Dedikasi Cendekia
Warta Pengabdian Pendidikan
Volume 3 Nomor 1a, Special Issue
Periode September-November 2026
P-ISSN 3062-6803 || E-ISSN 3062-8164
https://publik.educ3.org/index.php/dedikasi_cendekia

Implementasi Program Pojok Imajinasi Berbantuan Media Gambar Berbasis Tanpa Teks untuk Melatih Kemampuan Literasi Kompleks Siswa Kelas III SDN 29 Cakranegara

Baiq Rina Sul Hayati[1], Cahyani Mawarda[2], Nadia Rahmatul Lil Alamin[3], Radit Munandar[4]
Universitas Mataram
email: [1]Baiqrina104@gmail.com, [2]cahyanimawarr@gmail.com, [3]nadiarahmatul64@gmail.com, [4]raditmunandar243@gmail.com

ABSTRACT

Complex literacy is an essential skill that needs to be developed from the elementary school level as it encompasses reading, writing, speaking, and information comprehension abilities. Based on observations conducted in Grade III of SDN 29 Cakranegara, students experienced difficulties in expressing ideas through writing, lacked confidence in speaking in front of the class, and had challenges in understanding information from reading materials. To address these issues, the Pojok Imajinasi (Imagination Corner) program assisted by wordless serial picture media was implemented. The program was carried out through observation, planning, implementation, and evaluation stages involving all Grade III students using a participatory approach. Students were asked to create stories based on serial pictures and present their work orally in front of the class. The results indicated that the program enhanced students' confidence in writing and speaking, helped them develop ideas into more coherent narratives, and improved their listening and information comprehension skills through storytelling activities. Furthermore, discussions on the moral values contained in the stories contributed to strengthening students' character development. Therefore, the Pojok Imajinasi program can serve as an effective learning alternative for improving complex literacy skills and character education among elementary school students.

***Keyword**: Complex Literacy, Serial Pictures, Language Skills, Elementary School.*

ABSTRAK

Literasi kompleks merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi dari berbagai bentuk representasi. Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN 29 Cakranegara, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan, kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, serta masih kesulitan memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkan program Pojok Imajinasi berbantuan media gambar berseri tanpa teks. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan seluruh siswa kelas III secara partisipatif. Siswa diminta menyusun cerita berdasarkan gambar berseri, kemudian mengomunikasikan hasil tulisannya secara lisan di depan kelas. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menulis dan berbicara, membantu siswa mengembangkan ide menjadi narasi yang lebih runtut, serta meningkatkan kemampuan menyimak dan memahami informasi melalui kegiatan bercerita. Selain itu, kegiatan diskusi mengenai nilai moral yang terkandung dalam cerita turut mendukung penguatan karakter siswa. Dengan demikian, program Pojok Imajinasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan literasi kompleks dan karakter siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Literasi Kompleks, Gambar Berseri, Keterampilan Berbahasa, Sekolah Dasar.*

1. PENDAHULUAN

Literasi kompleks merupakan kemampuan fundamental yang harus dikuasai oleh siswa sejak dini, terutama pada tingkat sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasi informasi dari berbagai sumber dan format (Asih, R. 2021). Dalam era digital saat ini, literasi kompleks menjadi semakin penting mengingat peserta didik dihadapkan pada berbagai bentuk representasi informasi yang beragam, termasuk visual, tekstual, dan multimodal (Fitri, N., & Rambe, R. N. (2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih memerlukan perhatian khusus. Studi yang dilakukan oleh Cahyaningtyas, M. et al. (2024). Berbagai faktor dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan literasi siswa, antara lain kurangnya minat membaca, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif (Nurhadi, 2021). kesulitan berbicara yang masih banyak dialami oleh siswa kelas rendah dikarenakan mereka masih merasa minder dan takut untuk berbicara (Ferina, O. M., 2020).

Dalam mengembangkan literasi kompleks, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran berbasis multimodal, yang menggabungkan berbagai media seperti buku, gambar, permainan, dan teknologi digital, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (Kress, G. 2010). Penggunaan media gambar berseri tanpa teks merupakan salah satu strategi yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi kompleks mereka. Melalui interpretasi gambar berseri, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengembangkan imajinasi, dan mengkonstruksi makna dari visual yang disajikan tanpa bergantung pada teks.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara guru di SDN 29 Cakranegara terdapat beberapa kendala siswa dalam hal literasi, antara lain: 1) siswa suka menulis tapi kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam tulisan dengan baik; 2) siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri sehingga cenderung malu dan enggan untuk berbicara atau menyampaikan pendapat depan di depan orang banyak; 3) siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi dalam bacaan. Kendala-kendala ini terlihat pada saat jam pelajaran Bahasa Indonesia ketika siswa diminta untuk membaca dan menulis surat pribadi, siswa menunjukkan sikap malu ketika diminta untuk membaca surat pribadi dengan mengeluarkan volume suara yang rendah bahkan hampir tidak terdengar. Tidak hanya itu, siswa juga terlihat bingung ketika diminta untuk menulis surat pribadi untuk hewan kesayangannya, yang pada saat itu contoh sudah terdapat di buku LKS dan di tuliskan di papan tulis oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di lapangan, peneliti menerapkan program "Pojok Imajinasi" yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, berbicara, menulis, dan mengamati informasi berdasarkan gambar dan teks. Pada kegiatan ini, siswa diberikan media berupa gambar berseri, kemudian diminta untuk menulis cerita sendiri berdasarkan ilustrasi dan alur dari gambar tersbeut. Kegiatan ini diharapkan membantu siswa menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, memahami informasi visual dan narasi, serta mendorong kepercayaan siswa untuk menceritakan lansung hasil tulisannya. Penggunaan media gambar seri memungkinkan siswa untuk mengubah pesan visual kedalam bentuk tulisan. Melalui gambar seri, siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi alur, konflik, dan tokoh dalam cerita yang kemudia dapat dituangkan dalam bentuk narasi yang terstruktur (Sofiyatun et ak., 2026).

2. METODE

Metode pelaksanaan kegitan ini adalah:

1. Observasi

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, mengamati dan analisis informasi.

2. Perencanaan: Meliputi desain gambar, cetak gambar, dan uji coba sebelum di implementasikan di sekolah dasar.
3. Pelaksanaa: Pojok Imajinasi yang telah melewati tahap perencanaan, akan masuk kedalam tahap pelaksanaan, yaitu implementasi penulisan cerita ber seri pada siswa sekolah dasar.
4. Evaluasi: Meninjau kendala dan kesulitan siswa dalam menulis cerita, serta perbaikan yang perlu dilakukan pada saat implementasi program.

Implementasi Program Pojok Imajinasi ini menggunakan pendekatan partisipatif. Muslim, A. (2007). Partisipasi di artikan sebagai suatu kontribusi atau bentuk sukarela dari subjek maupun keterlibatan aktif subjek dalam pengambilan keputusan hasil penerapan program Pojok Imajinasi. Partisipasi ini melibatkan selurus siswa kelas III di SDN 29 Cakranegara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan program Pojok Imajinasi tidak secara lansung menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang signifikan. Akan tetapi, program ini menunjukkan peningkatan terhadap keberanian siswa dalam mencoba menuangkan ide dengan merangkai kata demi kata, menceritakan hasil tulisannya, serta memahami informasi visual dan narasi tahap demi tahap. Peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan siswa memperbaiki struktur kalimat secara bertahap, ketertarikan siswa untuk maju kedepan kelas bercerita, serta kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang mengarah pada pemahaman informasi visual dan narasi.

Wibowo, D. C., et al. (2020) menyatakan, dalam menuangkan ide atau menulis karangan, media gambar memiliki kelebihan diantaranya: 1) media gambar merupakan media yang disenangi oleh siswa usia Sekolah Dasar karena dianggap menarik dan menyenangkan, hal ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam membuat karangan atau menuangkan ide dalam bentuk tulisan; 2) materi yang disajikan dalam bentuk gambar lebih mudah di serap oleh siswa siswa, hal ini dikarenakan siswa Sekolah Dasar masih pada tahap perkembangan operasional konkret menurut Jean Piaget (Nainggolan, A. M., & Daeli, A. 2021).; 3) siswa lebih mudah memahami maksud dari gambar seri, hal ini dikarenakan alur sebuah cerita tidak disajikan dalam bentuk gambar utuh melainkan bertahap sehingga siswa lebih mudah memahami alur dari cerita yang disajikan dalam bentuk gambar. Media gambar berseri memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi (Rahma, A. R., et al., (2025). Gambar berseri dapat membantu merangsang kemampuan berpikir siswa sehingga mereka mampu mengembangkan ide dan penalarannya menjadi sebuah tulisan berdasarkan gambar yang disajikan (Agustina, H. 2020).

Pelaksanaan program Pojok Imajinasi yang diterapkan di kelas III menunjukkan bahwa siswa sebenarnya bukan tidak mampu menuangkan ide ke dalam tulisan, melainkan memerlukan media yang dapat merangsang munculnya gagasan dan imajinasi mereka. Melalui penggunaan gambar berseri, siswa mampu mengembangkan ide dan menyusunnya dalam bentuk narasi sederhana sesuai dengan alur gambar yang di amati. Pada tahap awal, sebagian besar tulisan siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya sehingga cerita yang dihasilkan belum sepenuhnya runtut. Namun, setelah mengikuti kegiatan secara berkelanjutan, kemampuan siswa siswa menyusun narasi mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya penggunaan kata hubung antar antarkalimat maupun antar peristiwa dalam gambar berseri.

Lestari, S. (2022) Berbicara merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini, karena dapat memotivasi anak untuk berbicara berperan dan mengembangkan kemampuan komunikasi (Rahmah, I., Hendra, H., et al 2024). Media gambar berseri memiliki tampilan yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus mendukung perkembangan kemampuan bahasa lisan mereka (Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Media gambar berseri terbukti mampu menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bercerita (Savitri, N., et al., 2025). Penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan membantu mereka mengembangkan ungkapan sederhana hingga kalimat yang lebih runtut dan kompleks (Selfiyanti, et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Monica, P., & Tirsa, A. 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media kartu cerita bergilir terbukti relevan dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara siswa. (Ramadhanii, & Hamza, 2025).

Dalam pelaksanaan program Pojok Imajinasi di kelas III SDN 29 Cakranegara, siswa tidak hanya diarahkan untuk menuangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan, tetapi juga di dorong untuk mengkomunikasikan hasil karyanya secara lisan di depan teman-teman sekelas. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara sekaligus meningkatkan rasa percaya diri. Selama program berlansung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika diberikan kesempatan untuk menceritakan karangan cerita yang telah mereka susun. Pada awal pelaksanaan, sebagaian siswa terlihat malu-malu dan perlu diberikan dorongan untuk maju kedepan kelas bercerita. Namun, seiring pelaksanaan program ini berjalan, siswa mulai menunjukkan perkembangan positif. Siswa tidak lagi menunggu ditunjuk oleh mahasiswa Asistensi Mengajar (AM), melainkan berinisiatif sendiri untuk maju dan menceritakan ide-ide yang telah dituangkan dalam bentuk cerita. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program Pojok Imajinasi tidak hanya mendukung kemampuan menulis, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa secara bertahap.

Arianti, N. L. (2023) Salah satu startegi dalam meningkatkan kemmapuan menyimak siswa adalah dengan memberikan media atau bahan bacaan yang menarik, hal ini dapat menarik keterlibatan siswa dalam proses menyimak. Kemampuan menyimak siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan medode bercerita yang dikatakan efektif dan menarik (Nurhan, 2023). Metode bercerita dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menyimak informasi secara lebih baik (Badriah, & Muthi, 2024). Penerapan strategi bercerita terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak siswa (Betaubun, 2023). Kemampuan menyimak yang baik menjadi langkah awal siswa dalam memahami percakapan, instruksi, dan berbagai informasi (Sampe, 2025). Karakteristik siswa sekolah dasar yang kaya akan imajinasi dan mudah merespon cerita, menjadikan metode bercerita tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menyimak melainkan sebagai strategi yang efektif dalam penguatan nilai moral (Adzkia, & Muthi, 2025).

Penerapan program Pojok Imajinasi di kelas III SDN 29 Cakranegara tidak hanya melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan lalu mengkomunikasikannya secara lisan, tetapi juga meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Ketika kelompok lain menyampaikan hasil cerita yang telah disusun, kelompok lain diarahkan untuk menyimak dengan seksama isi cerita sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disimak. Tidak hanya berfokus pada isi cerita, mahasiswa Asistensi Mengajar (AM) juga mengajak siswa mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan masih banyak lagi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mendengarkan, memahami, dan merefleksikan pesan yang disampaikan, sehingga program Pojok Imajinasi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat keterampilan berbahasa sekaligus menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Program Pojok Imajinasi berbantuan media gambar berseri tanpa teks di kelas III SDN 29 Cakrangera menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi komoleks. Siswa menjadi lebih berani menuangkan ide dalam bentuk tulisan, lebih percaya diri dalam berbicara, serta lebih mampu memahami informasi dan nilai moral yang terdapat dalam cerita, temuan ini menunjukkan bahwa siswa bukannya tidak bisa menuangkan ide melainkan memerlukan media yang mampu merangsang imajinasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, program Pojok Imajinasi disarankan secara berkelanjutan dengan variasi tema dan media yang beragam. Selain itu, kegiatan menulis, bercerita, dan menyimak dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran rutin untuk mendukung penguatan literasi dan karakter siswa. Penerapan program ini membutuhkan waktu yang lebih banyak dari perkiraan, hal ini menjadi salah satu pertimbangan dalam penerapan program ini.

DAFTAR RUJUKAN

Adzkia, A., & Muthi, I. (2025). Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Menyimak untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(4), 01-12. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Edukasi/article/view/2177

Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *5*(1), 78-90. https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/9424

Andini, N. P., Hamzah, R. A., & Hasanah, J. (2025). Mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1-13.

Arianti, N. L. (2023). Peran Kemampuan Menyimak Dalam Meningkatkan Pemahaman Bacaan Pada Siswa Sd. *Journal Sultra Elementary School*, *4*(1), 384-396. https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/374

Asih, R. (2021). Keterampilan Membaca. k-Media Anggota IKPI.

Badriah, S., & Muthi, I. (2024). Mengembangkan Kemampuan Menyimak Anak Pada Kelas Rendah Dengan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, *2*(7), 317-324. http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/jim/article/view/380

Betaubun, S. L. (2023). Penerapan metode cerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(5), 2064-2075.https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2125

Cahyaningtyas, M. et al. (2024). Model pembelajaran picture and picture berbantuan media flashcard pada siswa kelas III SD Negeri Kalicacing. ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(1), 5188–5196.

Ferina, O. M. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3 Sd Negeri 1 Hadiluwih Tahun Ajaran 2029/2020* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN). https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/349/

Fitri, N., & Rambe, R. N. (2024). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas IV SD/MI. *Research and Development Journal of Education*, *10*(2), 1282-1290. http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/25882

Kress, G. (2010). Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication (1st ed.). Routledge.

Lestari, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan (Berbicara). *Jurnal Pendidikan Guru*, *3*(3). https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/386

Monica, P., & Tirsa, A. (2025). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU CERITA BERGILIR DI KELAS III SEKOLAH DASAR. *Journal*

of Social and Economics Research, *7*(2), 2168-2176. https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/1300

Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 860-869. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/2605

Muslim, A. (2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Aplikasia*, *8*(2), 89-103. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8286/

Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, *2*(1), 31-47. https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/554

Nurhadi. (2021). Teknik membaca (3rd ed.). Bumi Aksara.

Nurhan, M. (2023). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Sultra Elementary School*, *4*(2), 711-721. https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/401

Rahma, A. R., Wulan, N. S., & Rosmana, P. S. (2025). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(02), 214-225. http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/6641

Rahmah, I., Hendra, H., Lukman, L., & Iwansyah, A. (2024). PENINGKATAN Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Tk Negeri 19 Santi. *Pelangi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, *6*(1), 130-138. https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi/article/view/3000

Ramadhan, A. M. N. A., Hamzah, R. A., & Nengsi, A. (2024). Menjawab Tantangan Literasi: Upaya Penguatan Keterampilan Membaca Di Sekolah Dasar. *Menjawab Tantangan Literasi Upaya Penguatan Keterampilan Membaca Di Sekol Dasar*, *1*, 2023.

Ramadhanii, R., & Hamza, R. A. (2025). Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Leksikal: Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, *1*(2), 137-143. https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jpb/article/view/12430

Sampe, M. (2025). Peran Apresiasi Sastra dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(4), 109-120. https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/215

Savitri, N., Fatonah, N., & Muhamad, N. (2025). Analisis Kemampuan Bercerita Peserta Didik Melalui Media Gambar Berseri pada Materi keluargaku unik kelas II. *Jurnal Cahaya Edukasi*, *2*(4), 22-24. http://jurnalcahayaedukasi.com/index.php/jce/article/view/129

Selfiyanti, B., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2022). Peningkatan literasi berbicara menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 59-68. https://www.academia.edu/download/86290413/2410.pdf

Setyonegoro, A. (2013). Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara (dasar pembangun kemampuan berbicara mahasiswa). *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *2*(2). https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1451

Sofiyatun, S., Wuryani, M. T., & Faida, M. (2026). IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR SERI SEBAGAI SARANA LITERASI KREATIF DALAM KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, *6*(1), 253-266. http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/25817

Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini melalui media gambar berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 80-88. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/36877

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(1), 51-57. https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/245